

PERBANDINGAN VARIASI BAHASA JAWA ANTARA DESA RANDUDONGKAL DAN DESA WATUKUMPUL

Indah Tri Wulan
Universitas PGRI Semarang
Pos-el: Indahtriwulan97@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perbandingan variasi bahasa Jawa antara Desa Randudongkal dan Desa Watukumpul, serta mendeskripsikan faktor penyebab terjadinya perbandingan bahasa tersebut. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu dengan tes lisan, dilakukan dengan teknik simak dan catat. Hasil penelitian menunjukkan 33 kata yang berubah pada penggunaan bahasa Jawa antara Desa Randudongkal dan Desa Watukumpul. Terjadi 11 kata yang mengalami perubahan bentuk bahasa secara fonologi dan 22 kata yang mengalami perubahan bentuk kata. Selain itu terdapat dua faktor penyebab perubahan bahasa pada Desa Randudongkal dan Desa Watukumpul yaitu pernikahan dan letak geografis.

Kata kunci : *dialektologi, randudongkal, variasi bahasa jawa, watukumpul*

ABSTRACT

This paper aims to describe the comparison of Javanese variation between Randudongkal and Watukumpul villages, and to describe the factors causing the comparison of the language. Method used in data collection is by oral tests done with techniques of refer and record. The results show that 33 words that changed on the use of Java language between Randudongkal Village and Watukumpul Village. There are 11 words that undergo phonological changes in the form of language and 22 words that have changed the form of the word. In addition there are two factors causing language changes in Randudongkal Village and Watukumpul Village, namely marriage and geographical location.

Keywords: *dialectology, randudongkal, variations of Java language, watukumpul*

PENDAHULUAN

Bahasa digunakan oleh manusia sebagai alat untuk saling berkomunikasi. Bahasa memiliki sistem dan sub sistem yang dapat dipahami oleh semua penggunanya, pengguna bahasa merupakan kumpulan manusia yang beragam, maka dari itu wujud bahasa juga menjadi tidak seragam, dan bahasa menjadi bervariasi (Zulaeha, 2010:1). Variasi bahasa bisa dipengaruhi dari letak geografi dan latar belakang penutur bahasa, contohnya seperti penggunaan bahasa di daerah yang berbatasan dengan daerah lain, contoh lain yaitu bahasa masyarakat pesisir berbeda dengan bahasa yang digunakan oleh masyarakat di daerah pegunungan. Nababan (dalam Zulaeha 2010:79) menyatakan bahwa kevariatifan bahasa dibedakan menjadi dua yaitu variasi internal dan variasi eksternal. Samsuri (dalam Zulaeha 2010:79) menyatakan bahwa variasi internal disebabkan oleh faktor-faktor yang ada pada bahasa itu sendiri, misal fonologis. Sedangkan variasi eksternal disebabkan oleh faktor-faktor diluar bahasa, misal daerah asal, kelompok sosial, topik tuturan, dan suasana penutur (Zulaeha, 2010 :79).

Variasi bahasa dapat diartikan sebagai bentuk atau rupa yang berbeda dari bahasa yang digunakan oleh pengguna bahasa itu sendiri. Variasi bahasa dapat dikaji melalui cabang ilmu linguistik yang di sebut dengan Dialektologi (Zulaeha, 2010:1). Dialektologi adalah ilmu yang



mempelajari tentang variasi bahasa. Dialektologi berasal dari paduan kata dialek yang berarti variasi bahasa dan *logi* yang berarti ilmu, berdasarkan etimologi kata itu, dialektologi adalah ilmu yang mempelajari dialek atau ilmu yang mempelajari variasi bahasa (Zulaeha, 2010:1). Sementara itu Keraf (dalam Zulaeha 2010: 1–2) menyatakan dengan menggunakan istilah Geografi Dialek adalah cabang ilmu bahasa yang khusus mempelajari variasi bahasa berdasarkan perbedaan lokal dari semua aspek, aspek bahasa yang dimaksud mencakupi fonologi, morofologi, sintaksis, dan leksikon serta semantik.

Berbicara mengenai variasi bahasa, ada banyak bahasa yang ada di Indonesia salah satunya adalah bahasa Jawa. Indonesia memiliki sedikitnya 750 bahasa daerah, hal ini dikemukakan oleh Nurachman Hanafi selaku dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram dalam beritasore.com (2009/06/17). Penjelasan serupa juga ditegaskan oleh Prof. Dadang Sunendar selaku Kepala Badan Bahasa yang mengatakan Indonesia merupakan Negara dengan bahasa daerah terbanyak nomor 2 di dunia setelah Papua Nugini dikutip dari laman Liputan6.com (2018/02/21). Bahasa Jawa merupakan salah satu bahasa yang dipakai oleh sebagian masyarakat di Indonesia khususnya di Pulau Jawa. Hanafi dalam beritasore.com (2009/06/17) juga menjelaskan bahwa berdasarkan populasi pendukungnya, Bahasa Jawa (BJ) menempati urutan pertama dengan penutur 60 juta jiwa, Bahasa Sunda (BS) kedua dengan penutur 24 juta jiwa, sedangkan BD lainnya dalam daftar urutan berikutnya. Letak pemakaian bahasa Jawa cukup luas, meliputi Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Yogyakarta. Pemakaian bahasa Jawa juga dikelompokkan menjadi bahasa Jawa Banyumas (Ngapak), bahasa Jawa Surabaya, dan bahasa Jawa Yogya Solo.

Permasalahan dalam penelitian ini mengkaji perbandingan variasi bahasa Jawa antara Desa Randudongkal dan Desa Watukumpul Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah. Desa Randudongkal dan Desa Watukumpul masuk ke dalam wilayah Pemalang Selatan yang letak geografisnya berupa dataran tinggi yang terdiri dari bukit-bukit dan gunung. Lokasi antar kedua desa masih dalam lingkup satu kabupaten yang sama, yaitu Kabupaten Pemalang. Namun bahasa yang digunakan dalam kegiatan sehari-hari sudah cukup berbeda, seperti contohnya *butul* dalam bahasa Jawa Watukumpul memiliki arti *Sampai* dalam bahasa Indonesia, sedangkan dalam bahasa Jawa Randudongkal kata Sampai (Bahasa Indonesia) diartikan dengan *anjog*. Oleh karena itu masalah ini menarik untuk dikaji.

Tidak jauh dari penelitian yang dikaji, ada beberapa penelitian sebelumnya yang telah dikaji seperti penelitian yang dilakukan oleh Eva Ardiana Indrariansi dan Yuninda Feti Ningrum pada tahun 2017 yang berjudul *Kajian Kontrastif: Dialek Bahasa Jawa Pesisir dan Pegunungan di Kabupaten Pemalang*, Jurnal Bahasa Lingua Scientia. Penelitian yang serupa juga dilakukan oleh Heri Kusworo pada tahun 2013 dengan judul *Kajian Dialek Bahasa Jawa di Desa Muktisari Kecamatan Kebumen*, Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa _Universitas Muhammadiyah Purworejo. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Ambar Pujiyanto dan Soepomo Poedjosoedarmo pada tahun 2008 dengan judul *Variasi Bahasa Jawa di Kabupaten Kebumen*, Leksika.

Dari sebuah penelitian ini dilakukan, pasti ada tujuan yang ingin dicapai. Dari masalah di atas menjelaskan bahwa tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mendeskripsikan perbandingan variasi



bahasa Jawa antara Desa Randudongkal dan Desa Waktukumpul, mendeskripsikan faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya variasi bahasa Jawa di Desa Randudongkal dan Desa Watukumpul. Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah untuk memperbanyak pengetahuan tentang variasi bahasa. Selain itu juga dapat memberi informasi kepada pembaca mengenai perbedaan variasi bahasa Jawa antara desa Randudongkal dan Desa Waktukumpul, dan memberi informasi mengenai faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya variasi bahasa Jawa antara Desa Randudongkal dan Desa Watukumpul, Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah.

METODE

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu dengan tes lisan dilakukan dengan teknik simak, cakap, dan catat. Peneliti mengajukan pertanyaan dengan pengguna bahasa atau informan untuk menggali informasi, kemudian menyimak dan memperhatikan penggunaan bahasa atau informan, selanjutnya dilakukan teknik catat untuk mencatat hasil dari penelitian yang dilakukan. Analisis data dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mencatat data, mengolah data, mendeskripsikan data, menarik simpulan dari data yang telah dideskripsikan. Penyajian Data dilakukan dalam bentuk deskripsi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Perubahan Bentuk Bahasa

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan mewawancarai narasumber mengenai perbandingan variasi bahasa Jawa antara Desa Randudongkal dan Desa Watukumpul, terdapat dua macam perubahan bentuk bahasa yang mempengaruhi perbandingan variasi Bahasa Jawa antara Desa Randudongkal dan Desa Watukumpul, yaitu secara fonologi dan kata, berikut penjelasannya.

1. Fonologi

Fonologi adalah cabang ilmu linguistik. Dapat dikatakan bahwa fonologi merupakan ilmu yang mempelajari tentang bunyi bahasa. Menurut Nadra dan Reniwati (2011:23) fonologis adalah variasi bahasa yang terdapat dalam bidang fonologi, yang mencakup variasi bunyi dan variasi fonem. Berikut perubahan bentuk bahasa secara fonologi pada perbandingan variasi bahasa Jawa antara Desa Randudongkal dan Desa Watukumpul.

Tabel 1.1 Perubahan Bentuk Bahasa Secara Fonologi
(kategori Kata Tanya dan Kata Hubung).

| Gloss | Variasi Bahasa Jawa Desa Randudongkal | Variasi Bahasa Jawa Desa Watukumpul |
|-----------|--|--|
| Bagaimana | [pimen] | [primen] |

Berdasarkan tabel di atas, perubahan bentuk bahasa secara fonologi terjadi pada kata [pimen] pada bahasa Jawa Desa Randudongkal dan kata [primen] pada bahasa Jawa Desa Watukumpul. Terjadi perubahan huruf konsonan /p/ dalam bahasa Jawa Desa Randudongkal menjadi konsonan /pr/ dalam bahasa Jawa Desa Watukumpul.



Tabel 1.2 Perubahan Bentuk Bahasa Secara Fonologi
(kategori Aktivitas).

| Gloss | Variasi Bahasa Jawa Desa Randudongkal | Variasi Bahasa Jawa Desa Watukumpul |
|---------|--|--|
| Serdawa | [antɔg] | [antob] |
| Gigit | [cokot] | [ñokot] |
| Cium | [dambuŋ] | [ɲambuŋ] |
| Potong | [tugəl] | [nugəl] |
| Ikat | [taleni] | [naleni] |
| Bakar | [doboŋ] | [ɲoboŋ] |
| Bunuh | [pateni] | [mateni] |
| Hisap | [sədɔt] | [ñedɔt] |
| Garuk | [kukuri] | [ɲukuri] |
| Gali | [kədʊk] | [ɲədʊk] |

Berdasarkan tabel di atas, perubahan bentuk bahasa secara fonologi terjadi pada kata [antɔg] pada bahasa Jawa Desa Randudongkal dan kata [antob] pada bahasa Jawa Desa Watukumpul. Kedua kata tersebut memiliki arti yang sama dalam bahasa Indonesia yaitu [bilamana]. Terjadi perubahan huruf vokal /ɔ/ dalam bahasa Jawa Desa Randudongkal menjadi huruf vokal /o/ dalam bahasa Jawa Desa Watukumpul. Selain huruf vokal terjadi juga perubahan huruf konsonan /g/ dalam bahasa Jawa Desa Randudongkal menjadi huruf konsonan /b/ dalam bahasa Jawa Desa Watukumpul. Perubahan bentuk bahasa secara fonologi juga terjadi pada kata [dambuŋ] pada bahasa Jawa Desa Randudongkal dan kata [ɲambuŋ] pada bahasa Jawa Desa Watukumpul. Kedua kata tersebut memiliki arti yang sama dalam bahasa Indonesia yaitu [cium]. Terjadi perubahan huruf konsonan /d/ dalam bahasa Jawa Desa Randudongkal menjadi /ɲ/ dalam bahasa Jawa Desa Watukumpul.

Selanjutnya perubahan bentuk bahasa secara fonologi juga terjadi pada kata [cokot] pada bahasa Jawa Desa Randudongkal dan kata [ñokot] pada bahasa Jawa Desa Watukumpul. Kedua kata tersebut memiliki arti yang sama dalam bahasa Indonesia yaitu [gigit]. Terjadi perubahan huruf konsonan /c/ dalam bahasa Jawa Desa Randudongkal menjadi /ñ/ dalam bahasa Jawa Desa Watukumpul. Lalu perubahan bentuk bahasa secara fonologi terjadi pada kata [tugəl] pada bahasa Jawa Desa Randudongkal dan kata [nugəl] pada bahasa Jawa Desa Watukumpul. Kedua kata tersebut memiliki arti yang sama dalam bahasa Indonesia yaitu [potong]. Terdapat perubahan huruf konsonan /t/ dalam bahasa Jawa Desa Randudongkal menjadi huruf konsonan /n/ dalam bahasa Jawa Desa Watukumpul. Kemudian perubahan bentuk bahasa secara fonologi juga terjadi pada kata [taleni] pada bahasa Jawa Desa Randudongkal dan kata [naleni] pada bahasa Jawa Desa Watukumpul. Kedua kata tersebut memiliki arti yang sama dalam bahasa Indonesia yaitu [ikat]. Terjadi perubahan huruf konsonan /t/ dalam bahasa Jawa Desa Randudongkal menjadi /n/ dalam bahasa Jawa Desa Watukumpul.

Setelah itu perubahan bentuk bahasa secara fonologi terjadi pada kata [doboŋ] pada bahasa



Jawa Desa Randudongkal dan pada kata [ɲobon] pada bahasa Jawa Desa Watukumpul. Kedua kata tersebut memiliki arti yang sama dalam bahasa Indonesia yaitu [bakar]. Terjadi perubahan huruf konsonan /d/ dalam bahasa Jawa Desa Randudongkal menjadi /ɲ/ dalam bahasa Jawa Desa Watukumpul. Selanjutnya perubahan bentuk bahasa secara fonologi juga terjadi pada kata [pateni] pada bahasa Jawa Desa Randudongkal dan pada kata [mateni] pada bahasa Jawa Desa Watukumpul. Kedua kata tersebut memiliki arti yang sama dalam bahasa Indonesia yaitu [bunuh]. Terjadi perubahan huruf konsonan /p/ dalam bahasa Jawa Desa Randudongkal menjadi huruf konsonan /m/ dalam bahasa Jawa Desa Watukumpul.

Perubahan bentuk bahasa secara fonologi yang selanjutnya terjadi pada kata [sədot] pada bahasa Jawa Indonesia dan pada kata [ñedot] pada bahasa Jawa Desa Watukumpul. Kedua kata tersebut memiliki arti yang sama dalam bahasa Indonesia yaitu [hisap]. Terjadi perubahan huruf konsonan /s/ dalam bahasa Jawa Desa Randudongkal menjadi /ñ/ dalam bahasa Jawa Desa Watukumpul. Selanjutnya pada kata [kukuri] pada bahasa Jawa Desa Randudongkal dan pada kata [ɲukuri] pada bahasa Jawa Desa Watukumpul. Kedua kata tersebut memiliki arti yang sama dalam bahasa Indonesia yaitu [garuk]. Terjadi perubahan huruf konsonan /k/ dalam bahasa Jawa Desa Randudongkal menjadi /ɲ/ dalam bahasa Jawa Desa Watukumpul. Kemudian terjadi pada kata [kəduk] pada bahasa Jawa Desa Randudongkal dan pada kata [ɲəduk] pada bahasa Jawa Desa Watukumpul. Kedua kata tersebut memiliki arti yang sama dalam bahasa Indonesia yaitu [gali]. Terjadi perubahan huruf konsonan /k/ menjadi /ɲ/ dalam bahasa Jawa Desa Watukumpul.

Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa perubahan bentuk bahasa secara fonologis pada perbandingan variasi bahasa Jawa antara Desa Randudongkal dan Desa Watukumpul terdapat pada huruf vokal /ɔ/ dengan /o/ dan konsonan /p/ dengan /pr/, /g/ dengan /b/, /c/ dengan /ñ/, /d/ dengan /ɲ/, /t/ dengan /n/, /p/ dengan /m/, /s/ dengan /ñ/, dan /k/ dengan /ɲ/.

2. Kata

Kata menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan unsur bahasa yang diucapkan atau dituliskan yang merupakan perwujudan perasaan dan pikiran yang dapat digunakan dalam berbahasa.

Tabel 2.1 Perubahan Bentuk Bahasa pada Kata
(Kategori Kata Tanya dan Kata Penghubung)

| Gloss | Variasi Bahasa Jawa Desa Randudongkal | Variasi Bahasa Jawa Desa Watukumpul |
|----------|--|--|
| Bilamana | [don] | [misale] |
| Karena | [soale] | [mərgane] |

Berdasarkan tabel di atas, perubahan bentuk bahasa pada kata terjadi pada kata [don] pada bahasa Jawa Desa Randudongkal dan [misale] pada bahasa Jawa Desa Watukumpul. Terjadi perubahan bentuk kata /d/o/ɲ/ dalam bahasa Jawa Desa Randudongkal menjadi /m/i/s/a/l/e/ dalam bahasa Jawa Desa Watukumpul. Kedua kata tersebut memiliki arti yang sama dalam bahasa Indonesia yaitu [bilamana]. Kemudian pada kata [soale] pada bahasa Jawa Desa Randudongkal dan



[mørgane] pada bahasa Jawa Desa Watukumpul. Keduanya juga memiliki arti yang sama dalam bahasa Indonesia yaitu [karena]. Bentuk perubahahan kata /s/o/a/l/e/ dalam bahasa Jawa Desa Randudongkal menjadi /m/ə/r/g/a/n/e/ dalam bahasa Jawa Desa Watukumpul.

Tabel 2.2 Perubahan Bentuk Bahasa pada Kata
(Kategori Pakaian dan Perhiasaan)

| Gloss | Variasi Bahasa Jawa Desa Randudongkal | Variasi Bahasa Jawa Desa Watukumpul |
|-------------|---------------------------------------|-------------------------------------|
| Subang | [anting-anting] | [Suwəŋ] |
| Sisir | [juŋkat] | [sisir] |
| Selendang | [tapih] | [jarit] |
| Alas kaki | [sandal] | [tlumpah] |
| Sapu tangan | [sapu taŋan] | [selampe] |

Berdasarkan tabel di atas, perubahan bentuk bahasa pada kata terjadi pada kata [antiŋ-antiŋ] pada bahasa Jawa Desa Randudongkal dan [Suwəŋ] pada bahasa Jawa Desa Watukumpul. Kedua kata tersebut memiliki arti yang sama dalam bahasa Indonesia yaitu Subang. Bentuk perubahan kata /a/n/t/i/ŋ/- a/n/t/i/ŋ/ dalam bahasa Jawa Desa Randudongkal menjadi /s/u/w/ə/ŋ/ dalam bahasa Jawa Desa Watukumpul. Selanjutnya dalam kata [juŋkat] pada bahasa Jawa Desa Randudongkal dan [sisir] pada bahasa Jawa Desa Watukumpul. Perubahan bentuk kata /j/u/ ŋ/k/a/t/ menjadi /s/i/s/i/r/, walaupun bentuk kata berbeda namun memiliki arti yang sama dalam bahasa Indonesia yaitu sisir.

Kemudian perubahan juga terjadi dalam bentuk kata [tapih] pada bahasa Jawa Desa Randudongkal dan [jarit] pada bahasa Jawa Desa Watukumpul. Keduanya memiliki arti yang sama dalam bahasa Indonesia yaitu selendang. Namun memiliki perubahan /t/a/p/i/h menjadi /j/a/r/i/t/. Selanjutnya perubahan bentuk kata juga terjadi pada kata [sandal] pada bahasa Jawa Desa Randudongkal dan kata [tlumpah] pada bahasa Jawa Desa Watukumpul. Bentuk perubahannya yaitu /s/a/n/d/a/l/ menjadi /t/l/u/m/p/a/h/. Lalu pada kata [sapu taŋan] pada bahasa Jawa Desa Randudongkal dan kata [selampe] pada bahasa Jawa Desa Watukumpul. Kedua kata tersebut memiliki arti yang sama yaitu sapu tangan dalam bahasa Indoneisa, memiliki perubahan bentuk kata yaitu /s/a/p/u/ /t/a/ŋ/a/n/ menjadi /s/ɛ/l/a/m/p/e/.

Tabel 2.3 Perubahan Bentuk Bahasa pada Kata
(Kategori Aktivitas)

| Gloss | Variasi Bahasa Jawa Desa Randudongkal | Variasi Bahasa Jawa Desa Watukumpul |
|--------------|---------------------------------------|-------------------------------------|
| Membersihkan | [rəsiki] | [mbərsihi] |
| Tambah | [nambah] | [tandUk] |
| Merumputi | [ŋarit] | [matun] |
| Memasak | [njaŋan] | [masak] |
| Minum | [ŋinum] | [ŋombe] |



PROSIDING SEMINAR LITERASI IV

“Menjawab Tantangan Pendidikan melalui Literasi Budaya pada Era Disrupsi”
Semarang, 14 November 2019

| | | |
|------------------|-----------|---------------|
| (ber-)jongkok | [ndogrok] | /toŋkroŋ/ |
| Berkelahi (kata) | [padu] | [reaŋ] |
| Pegang | [cəkəl] | [ŋgodogi] |
| Tikam | [kəjub] | [ñudUk] |
| Tiup | [ndamoni] | [ŋəpos] |
| Datang | [anjog] | [butul] |
| Bekerja | [kərja] | [ñambut gawe] |
| Jatuh (orang) | [tiba] | [gigal] |
| Jatuh (buah) | [tiba] | [rogol] |
| (men-)curi | [ñoloŋ] | [njikot] |

Berdasarkan tabel kategori aktivitas terdapat lima belas kata yang mengalami perubahan bentuk kata, yaitu pada kata [rəsiki] pada bahasa Jawa Desa Randudongkal dan [mbərsihi] pada bahasa Jawa Desa Watukumpul. Terjadi perubahan /r/ə/s/i/k/i/ dalam bahasa Jawa Randudongkal dan /m/b/ə/r/s/i/h/i/ dalam bahasa Jawa Desa Watukumpul. Selanjutnya pada bentuk kata [nambah] pada bahasa Jawa Desa Randudongkal dan [tadUk] pada bahasa Jawa Desa Watukumpul. terjadi perubahan /n/a/m/b/a/h/ dalam bahasa Jawa Desa Randudongkal dan /t/a/d/U/k/ dalam bahasa Jawa Desa Watukumpul.

Kemudian dalam kata [ŋarit] pada bahasa Jawa Desa Randudongkal dan [matun] pada bahasa Jawa Desa Watukumpul. Perubahan /ŋ/a/r/i/t/ dalam bahasa Jawa Desa Randudongkal menjadi /m/a/t/u/n/ dalam bahasa Jawa Desa Watukumpul yang sama-sama memiliki arti [merumputi] dalam bahasa Indonesia. Lalu pada bentuk kata [njanan] pada bahasa Jawa Desa Randudongkal dan [masak] pada bahasa Jawa Desa Watukumpul. Bentuk perubahan n/j/a/ŋ/a/n/ dalam bahasa Jawa Desa Randudongkal dan /m/a/s/a/k/ dalam bahasa Jawa Desa Watukumpul. Selanjutnya perubahan bentuk kata juga terjadi pada kata [ŋinum] pada bahasa Jawa Desa Randudongkal dan pada kata [ŋombe] pada bahasa Jawa Desa Watukumpul. Perubahan /ŋ/i/n/u/m/ dalam bahasa Jawa Desa Randudongkal dan pada kata /ŋ/o/m/b/e/ dalam bahasa Jawa Desa Watukumpul yang sama-sama memiliki arti [minum] dalam bahasa Indonesia.

Perubahan bentuk bahasa pada kata selanjutnya yaitu pada kata [ndogrok] pada bahasa Jawa Randudongkal dan [toŋkroŋ] pada bahasa Jawa Desa Watukumpul, yang memiliki arti [berjongkok] dalam bahasa Indonesia. Perubahan /n/d/o/g/r/o/k/ dalam bahasa Jawa Indonesia menjadi /t/o/ŋ/k/r/o/ŋ/. Kemudian pada kata [padu] pada bahasa Jawa Randudongkal dan [reaŋ] pada bahasa Jawa Watukumpul. Perubahan /p/a/d/u/ dalam bahasa Jawa Randudongkal menjadi /r/e/a/ŋ/ dalam bahasa Jawa Watukumpul yang memiliki arti berkelahi (kata) dalam bahasa Indonesia. Selanjutnya pada kata [cəkəl] pada bahasa Jawa Desa Randudongkal dan [ŋgodogi] pada bahasa Jawa Desa Watukumpul. Bentuk perubahan /c/ə/k/ə/l/ dalam bahasa Jawa Desa Randudongkal dan /ŋ/g/o/d/o/g/i/ dalam bahasa Jawa Desa Watukumpul.

Perubahan bentuk bahasa dalam kata berikutnya ada pada kata [kəjub] pada bahasa Jawa Desa Randudongkal dan [ñudUk] pada bahasa Jawa Desa Watukumpul. Perubahan /k/ə/j/u/b/ dalam



bahasa Jawa Desa Randudongkal dan /ñ/u/d/U/k/ dalam bahasa Jawa Desa Watukumpul yang memiliki arti [tusuk] dalam bahasa Indonesia. Lalu pada kata [ndamoni] pada bahasa Jawa Desa Randudongkal dan [ŋəpos] pada bahasa Jawa Watukumpul. Bentuk perubahan /n/d/a/m/o/n/i/ dan /ŋəp/o/s/ dalam bahasa Jawa Watukumpul yang memiliki arti [tiup] dalam bahasa Indonesia. Kemudian pada kata [anjog] pada bahasa Jawa Randudongkal dan [butul] pada bahasa Jawa Watukumpul. Bentuk perubahan /a/n/j/o/g/ dalam bahasa Jawa Randudongkal dan /b/u/t/u/l/ dalam bahasa Jawa Watukumpul, keduanya sama-sama memiliki arti [sampai] dalam bahasa Indonesia.

Berikutnya perubahan bentuk kata juga terjadi pada kata [kərja] dalam bahasa Jawa Desa Randudongkal dan [ñambut gawe] dalam bahasa Jawa Desa Watukumpul. Perubahan /kə/r/j/a/ dalam bahasa Jawa Desa Randudongkal dan /ñ/a/m/b/u/t/ /g/a/w/e/ dalam bahasa Jawa Desa Watukumpul yang memiliki arti [bekerja] dalam bahasa Indonesia. Lalu pada kata [tiba] dalam bahasa Jawa Desa Randudongkal dan kata [gigal] dalam bahasa Jawa Desa Watukumpul. Perubahan /t/i/b/a/ dalam bahasa Jawa Desa Randudongkal dan kata /g/i/g/a/l/ dalam bahasa Jawa Desa Watukumpul yang sama-sama memiliki arti [jatuh] dalam bahasa Indonesia. Kemudian pada kata [tiba] dalam bahasa Jawa Desa Randudongkal dan [rogol] dalam bahasa Jawa Watukumpul. Perubahan /t/i/b/a/ dalam bahasa Jawa Desa Randudongkal dan /r/o/g/o/l/ dalam bahasa Jawa Watukumpul yang memiliki arti jatuh (buah) dalam bahasa Indonesia. Selanjutnya pada kata [ñoloŋ] dalam bahasa Jawa Desa Randudongkal dan [njikot] dalam bahasa Jawa Desa Watukumpul. Perubahan /ñ/o/l/o/ŋ/ dalam bahasa Jawa Desa Randudongkal dan /n/j/i/k/o/t/ dalam bahasa Jawa Desa Watukumpul yang memiliki arti [mencuri] dalam bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil perubahan bentuk bahasa pada kata berdasarkan tiga kategori yaitu kata tanya dan kata penghubung, pakaian dan perhiasan, dan aktivitas terdapat dua puluh dua kata yang mengalami perubahan.

B. Faktor-faktor Penyebab Perubahan Bahasa

Perubahan bahasa terjadi karena beberapa faktor, pertama pernikahan. Pernikahan menjadi faktor penyebab perubahan bahasa, jika pernikahan dilakukan oleh dua orang yang memiliki bahasa berbeda, maka dalam satu keluarga tersebut harus menggunakan bahasa baru yang dapat dipahami oleh keduanya, sehingga pernikahan dapat menjadi faktor penyebab perubahan bahasa.

Kedua letak geografis. Letak geografis menjadi faktor penyebab perubahan bahasa. Desa Randudongkal merupakan salah satu desa yang cukup strategis di Kecamatan Randudongkal, lokasinya yang berada dipusat kecamatan Randudongkal menjadi titik pertemuan antara Kabupaten Pemalang, slawi (Tegal), dan Purbalingga. Desa Randudongkal juga memiliki pasar besar sebagai pusat perdagangan. Hal itu dapat menjadi faktor penyebab perubahan bahasa pada Desa Randudongkal karena bahasa-bahasa yang melewati Desa Randudongkal bermacam-macam, contohnya Kabupaten Pemalang menggunakan bahasa Jawa ngapak pantura yang terbawa Bahasa Jawa Pekalongan, bahasa Jawa Slawi (Tegal) menggunakan bahasa Jawa ngapak pantura khas Tegal-Brebes, dan Purbalingga yang menggunakan bahasa Jawa ngapak khas Banyumasan.

Selanjutnya Desa Watukumpul di apit oleh beberapa kabupaten. Disebelah selatan dengan



wilayah Kabupaten Purbalingga, di sebelah timur dengan wilayah Pekalongan, sebelah barat dengan Kabupaten Pemalang. Hal itu dapat menjadi faktor penyebab perubahan bahasa pada Desa Watukumpul, karena bahasa Jawa yang digunakan di daerah yang mengelilingi Desa Watukumpul berbeda-beda, contohnya Kabupaten Purbalingga menggunakan bahasa Jawa Ngapak khas Banyumasan, kemudian Kabupaten wilayah Pekalongan yang bahasa Jawa terbawa Solo-Yogyakarta, dan Kabupaten Pemalang dengan bahasa Jawa ngapak pantura yang terbawa wilayah Pekalongan. Oleh karena itu pernikahan dan letak geografis menjadi faktor penyebab perubahan bahasa.

SIMPULAN

Penelitian ini menggunakan glossarium bahasa Indonesia yang terdiri dari 9 kata kategori Kata Tanya dan Kata Penghubung, 18 kata kategori Pakaian dan Perhiasan, dan 77 kata kategori Aktivitas. Semua berjumlah 104 kata yang mengacu pada buku *Dialektologi: Teori dan Metode* karya Nadra dan Reniawati.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat 33 kata yang berubah pada penggunaan bahasa Jawa antara Desa Randudongkal dan Desa Watukumpul. Terjadi 11 kata yang mengalami perubahan bentuk bahasa secara fonologi dan 22 kata yang mengalami perubahan bentuk kata. Selain itu terdapat dua faktor penyebab perubahan bahasa pada Desa Randudongkal dan Desa Watukumpul yaitu pernikahan dan letak geografis. Kedua faktor ini cukup mempengaruhi perubahan bahasa yang terjadi pada Desa Randudongkal dan Desa Watukumpul.

DAFTAR PUSTAKA

Beritasore.com/2009/06/17/indonesia-miliki-750-bahasa-daerah/diunduh pada 27 April 2018 pukul 01.05 WIB

Indrariansi, Eva Ardiana dan Yuninda Feti Ningrum. 2017. *Kajian Kontrastif: Dialek Bahasa Jawa Pesisir dan Pegunungan di Kabupaten Pemalang*. Jurnal Bahasa Lingua Scientia.

Kusworo, Heri. 2013. *Kajian Dialek Bahasa Jawa di Desa Muktisari Kecamatan Kebumen*. Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa_ Universitas Muhammadiyah Purworejo.

Liputan6.com/amp/3307187/badan-bahasa-11-bahasa-daerah-punah-19-terancam-dan-2-kritis diunduh pada 27 April 2018 pukul 01.07 WIB

Nadra & Reniawati. 2011. *Dialektologi: Teori dan Metode*. Yogyakarta: Elmaterra Publishing.

Pujiyanto, Ambar dan Soepomo Poedjosoedarmo. 2008. *Variasi Bahasa Jawa di Kabupaten Kebumen*. Leksika.

Zulaeha, Ida. 2010. *DIALEKTOLOGI: Dialek Geografi dan Dialek Sosial*. Yogyakarta: Graha Ilmu.